

## EDUKASI OBAT TRADISIONAL PADA SISWA PASSION KESEHATAN SMA MUHAMMADIYAH 1 GRESIK

**Diah Ratnasari <sup>\*1</sup>, Anindi Lupita Nasyanka <sup>2</sup>, Janatun Na'imah <sup>3</sup>**

<sup>1, 2, 3</sup>D3 Farmasi; Fakultas Kesehatan; Universitas Muhammadiyah Gresik; Jl. Proklamasi No.54, Gresik, Indonesia  
Jalan Sumatera No.101, Randuagung, Kebomas, Gresik. Jawa Timur, Indonesia, 61121  
e-mail correspondence\*:diahratnasari.@umg.ac.id

Naskah di terima : 11/01/23

Naskah di revisi : 07/02/23

Naskah di setuju : 10/02/23

### **Abstrak**

Pada dasarnya swamedikasi dapat menjadi akar masalah terkait penggunaan obat (*Drug related problem*) karena kurangnya pengetahuan tentang obat dan penggunaannya. Selama beberapa tahun terakhir, perilaku swamedikasi oleh masyarakat untuk membantu mencegah dan mengobati kondisi medis pasien telah menjadi semakin luas. Peran profesi apoteker dan obat tradisional belum banyak dikenal siswa/I SMAM Muhammadiyah 1 Gresik. Tujuan kegiatan ini yaitu mengenalkan profesi apoteker dan obat tradisional. Metode yang digunakan (1) Edukasi profesi apoteker dan obat tradisional; (2) Pendampingan pembuatan poster; (3) Siswa/I presentasi poster. Hasil dari kegiatan ini, siswa/I lebih mengenal profesi apoteker dan pemahaman serta kemampuan presentasi siswa/I khususnya obat tradisional meningkat. Disamping itu, respon peserta selama kegiatan sosialisasi 5 O sangat positif.

**Kata kunci**—apoteker, obat tradisional, SMA

### **Abstract**

Basically self-medication can be the root of problems related to drug use (*Drug related problems*) due to lack of knowledge about drugs and their use. Over the past few years, the behavior of self-medication by the community to help prevent and treat medical conditions of patients has become increasingly widespread. The role of the pharmacist and traditional medicine profession is not widely known by students of SMAM Muhammadiyah 1 Gresik. The purpose of this activity is to introduce the profession of pharmacist and traditional medicine. Methods used (1) Education of the pharmacist profession and traditional medicine; (2) Assistance in making posters; (3) Students / I poster presentation. As a result of this activity, students are more familiar with the pharmacist profession and their understanding and presentation skills, especially traditional medicine, are increasing. Besides that, the participants' responses during the 5O socialization activities were very positive.

**Keywords**— pharmacist, herbal medicine, high school

## 1. PENDAHULUAN

Pengobatan sendiri atau yang sering disebut swamedikasi adalah salah satu upaya masyarakat untuk menjaga kesehatannya sendiri. Pada prakteknya, swamedikasi bisa menjadi akar masalah terkait penggunaan obat (Drug related problem) karena kurangnya pengetahuan tentang obat dan penggunaannya. Selama beberapa tahun terakhir, perilaku swamedikasi oleh masyarakat untuk membantu mencegah dan mengobati kondisi medis mereka telah menjadi semakin luas (Oktavia dan Aisyah, 2019). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan 35,2% masyarakat Indonesia menyimpan obat di rumah tangga, baik diperoleh dari resep dokter maupun dibeli sendiri secara bebas. Proporsi masyarakat yang menyimpan obat keras tanpa resep mencapai 81,9%, diantaranya termasuk antibiotik. Data ini membuktikan bahwa sejumlah besar masyarakat melakukan swamedikasi, untuk itu harus diimbangi dengan informasi yang memadai, sehingga tidak terjadi kesalahan (Kemenkes, 2013).

Di Indonesia obat yang dapat digunakan secara swamedikasi adalah obat tradisional. Keuntungan swamedikasi menggunakan obat tradisional antara lain aman bila digunakan sesuai dengan aturan, efektif untuk menghilangkan keluhan (karena 80% keluhan sakit bersifat self-limiting), efisiensi biaya, efisiensi waktu, lebih mudah karena pengobatan dilakukan sendiri menggunakan obat-obat yang mudah diperoleh, aman karena obat yang dipakai adalah obat yang telah melewati serangkaian pengujian dan tertera aturan (dosis) pemakaian obat, dan meringankan beban pemerintah dalam keterbatasan jumlah tenaga dan sarana kesehatan di masyarakat (Musdalipah, 2018).

Namun, terlepas dari pemberian peringatan dan pencegahan, bahaya kesehatan akibat pengobatan telah terjadi dan terus terjadi. Untuk

menangani masalah tersebut, perlu bagi anak-anak dan orang dewasa untuk dididik tentang penggunaan obat yang tepat. Mahasiswa farmasi diharapkan berpartisipasi dalam edukasi ke masyarakat sebagai sarana untuk menegaskan apa yang telah mereka pelajari dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka pada tahap awal dalam pengembangan profesional mereka. Kegiatan ini bermanfaat bagi anak-anak dan siswa farmasi dalam memberikan pendidikan bagi masyarakat umum tentang penggunaan obat yang tepat dan juga membantu untuk mendorong perkembangan apoteker masa depan yang terlatih (Oktavia dan Aisyah, 2019).

SMA Muhammadiyah 1 Gresik telah memiliki program *passion* kesehatan. Program *passion* ini sifatnya ekstrakurikuler yang selalu diadakan setiap Jumat. Program ini bertujuan untuk mengarahkan peminatan profesi sejak dini kepada siswa/siswi. Program ini belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena latar belakang guru di SMA Muhammadiyah 1 bukan berprofesi kesehatan sehingga materi tentang kesehatan yang diberikan ke siswa/siswi kurang mendalam.

SMA Muhammadiyah 1 Gresik menginginkan agar siswa/siswinya lebih mengenal dunia farmasi baik dari segi profesi, bidang pekerjaan, lingkup pekerjaan, tempat bekerja dan lain sebagainya. Pada survey awal, siswa-siswi kurang mengenal profesi apoteker sebagai salah satu tenaga kesehatan dan sumber informasi tentang penggunaan obat, sehingga menyebabkan anak tersebut bersikap enggan dan kurang patuh ketika meminum obat untuk menyembuhkan penyakitnya atau gangguan kesehatan yang dialaminya, ini dikarenakan anak-anak menganggap bahwa rasa dari obat itu pahit dan tidak enak yang membuat anak tidak nyaman.

## 2. METODE

Penyuluhan ini dilakukan pada bulan Maret 2022 yang bertempat di SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa-siswi kelas XI passione Kesehatan SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Adapun pelaksanaan dari kegiatan ini adalah apoteker dan dosen dari Universitas Muhammadiyah Gresik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan cara edukasi dan sosialisasi profesi Apoteker kepada siswa-siswi siswa-siswi kelas XI passion Kesehatan SMA Muhammadiyah 1 Gresik, memperkenalkan istilah Apoteker Cilik kepada siswa-siswi di siswa-siswi kelas XI passion Kesehatan SMA Muhammadiyah 1 Gresik, dan memberikan edukasi mengenai obat melalui materi GEMA CERMAT (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) obat tradisional dengan metode yang menarik seperti bernyanyi dan bermain game serta tanya jawab.

Materi pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan mempresentasikan materi seputar pengenalan sosok profesi Apoteker serta tugasnya. Materi disampaikan dengan edukasi yang berisikan, siapa itu apoteker, bagaimana sosoknya, dimana mereka bekerja, apa yang dapat kalian tanyakan dan apa yang biasa dilakukan oleh Apoteker, apa itu Apoteker Cilik, dan menyanyikan "Aku Apoteker Cilik". Sedangkan materi edukasi tentang obat meliputi cara menggunakan obat dengan 5 jari O yakni sesuai indikasi, sesuai petunjuk, caranya jangan salah, sesuai dosis dan waspada efek samping, materi ini disampaikan dengan cara bernyanyi bersama. Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Laptop, LCD, banner, alat peraga seperti sample obat, serta pengeras suara. Setelah presentasi pengisian materi, dilakukan juga bernyanyi

bersama, games dan diskusi tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa-siswi tentang sosok seorang Apoteker dan juga tugasnya serta bagaimana cara penggunaan obat yang tepat (Fahriati, 2020).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada hari Jumat, 14 Januari 2022 yang dihadiri 20 siswa kelas XI kelas passion kesehatan. Kegiatan edukasi obat tradisional ini merupakan salah satu program promosi kesehatan yang sering dilaksanakan oleh apoteker di seluruh Indonesia. Program ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya tanaman-tanaman yang ada di sekitar masyarakat yang berkhasiat sebagai obat.

Siswa secara berkelompok membuat poster berisi tentang tanaman obat.



Gambar 1. Pembuatan Poster



Gambar 2. Pameran



Gambar 3. Siswa menjelaskan obat tradisional kepada kepala sekolah

Dengan adanya edukasi obat tradisional ini, siswa lebih mengenal tanaman-tanaman yang digunakan untuk obat khususnya yang berkhasiat meningkatkan imunitas tubuh terutama di masa pandemic. Selain itu, siswa mampu mempresentasikan melalui poster terkait tanaman obat tersebut. Evaluasi program dilakukan berdasarkan respon peserta selama kegiatan berlangsung yaitu antusias dan aktif melakukan game. Kepala sekolah SMAM 1 Gresik menyatakan bahwa kemampuan presentasi siswa dalam menjelaskan tanaman obat meningkat, serta memberi masukan agar program ini lebih diperluas materinya.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil kegiatan edukasi obat tradisional ini yaitu :

- 1) Siswa memahami peran apoteker,
- 2) Peningkatan pengetahuan siswa terkait obat tradisional meningkat

#### 5. SARAN

Perlu dilakukan edukasi dengan materi lain agar siswa bisa menjadi apoteker cilik khususnya dalam keluarga..

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anidya dkk. 2013. Acil “Apoteker Cilik”: Upaya Membangkitkan Eksistensi Profesi Apoteker Dan Sistem Interpersonal Education Profesi Kesehatan Sejak Dini. *Khazanah*, Vol. 6 No.1.
- [2] Fahriati, dkk. 2020. Penyuluhan Dan Pengenalan Profesi Apoteker Kepada Siswa Sekolah Dasar Di Min 2 Tangerang Selatan. *Prosiding Senantias 2020* Vol. 1 No. 1.
- [3] Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan.
- [4] Musdalipah dkk. 2018. peningkatan pengetahuan siswa sma negeri 1 kendari tentang swamedikasi dengan metode cbia (cara belajar insan aktif). *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka*. Volume 1 Nomor 1.
- Octavia, D.R dan Aisyah M. 2019. Pelatihan Apoteker Cilik Siswa Sekolah Dasar Dalam Upaya Penggunaan Obat Yang Tepat Di Lamongan. *Journal of Character Education Society*. Vol. 2, No. 2, Juli 2019, hal. 1-10